



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11268-11278

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siempat Nempu

Lukman Pardede¹, Nova Yunita Sari Siahaan² Monalisa M. Siahaan³ Manata Paska Wati⁴✉

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email : Manata.wati@student.uhn.ac.id⁴✉

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Siempat Nempu, serta apa yang menjadi kesulitan yang dihadapi dalam menangani kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Siempat Nempu. Keterlibatan guru dalam menangani kenakalan remaja/siswa sangat diperlukan, terutama guru bidang studi PPKn yang dapat memberikan pelajaran dan kesadaran akan standar, moralitas, dan perilaku yang sesuai bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi di SMP Negeri 1 Siempat Nempu, dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn di SMP Negeri 1 Siempat Nempu maka peneliti dapat di mengetahui peran guru PPKn mencegah kenakalan siswa. Didalam pelajaran PPKn itu sendiri terdapat nilai-nilai yang mengajarkan siswa untuk berperilaku yang baik dan sopan sehingga ketika siswa melanggar aturan yang telah di buat oleh pihak sekolah maka siswa tersebut diberi hukuman/sanksi sesuai dengan perbuatannya. Karena selain menjadi siswa SMP Negeri 1 Siempat Nempu, siswa tersebut juga sebagai seorang anak yang mempunyai tanggung jawab, belajar dengan baik, menjaga nama baik kedua orang tua dan keluarga.

Kata kunci: *Kenakalan Remaja, Peran Guru*

Abstract

The purpose of this study was to find out the role of Pancasila and Citizenship Education Teachers in preventing student delinquency at SMP Negeri 1 Siempat Nempu, as well as what are the difficulties encountered in dealing with student delinquency at SMP Negeri 1 Siempat Nempu. The involvement of teachers in dealing with juvenile/student delinquency is very much needed, especially teachers in the field of Civics studies who can provide lessons and awareness of standards, morality and appropriate behavior for students. This study uses a qualitative descriptive approach to describe an event that occurred at SMP Negeri 1 Siempat Nempu, using data collected through observation, interviews, and documentation. From the results of interviews between researchers and PPKn teachers at SMP Negeri 1 Siempat Nempu, researchers can find out the role of PPKn teachers in preventing student delinquency. In the Civics lesson itself there are values that teach students to behave properly and politely so that when students violate the rules made by the school, the student is given punishment/sanctions according to his actions. Because apart from being a student at SMP Negeri 1 Siempat Nempu, this student is also a child who has responsibility, studies well, maintains the good name of both parents and family.

Keywords: *Juvenile Delinquency, Teacher Role.*

PENDAHULUAN

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (support), tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pembimbing peserta didik. Guru sebagai penanggung jawab dalam mengontrol setiap aktivitas peserta didik agar tingkahlakunya tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 siempat nempu menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap kenakalan siswa. Permasalahan itu meliputi kecenderungan siswa yang nakal, mulai dari masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah dan juga melanggar aturan di luar sekolah. pelanggaran yang dimaksud adalah bolos sekolah, merokok di lingkungan sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah dengan menggunakan seragam sekolah, melawan guru, menyontek saat ujian dan berpakaian tidak rapi tidak menggunakan atribut yang lengkap seperti dasi dan tali pinggang dan tidak masuksekolah tanpa memberikan alasan yang jelas.

Mengingat mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang didalamnya terkandung nilai, norma, sikap, dan karakter, maka peran gru PPkn harus mampu membina siswa yang sesuai dengan nilai moral pancasila untuk mengarahkan setiap siswa dalam mecegah kenakalan siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dapat meminimalisir kenakalan-kenakalan yang di lakukan oleh siswa. Pembinaan yang di lakukan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat di mulai dari

penanaman nilai, moral, sikap dan karakter kepada siswa serta memberikan contoh tindakan yang terpuji yang layak untuk dicontoh, tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat kenakalan siswa di pengaruhi oleh faktor di luar lingkungan keluarga, diantaranya peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Cukup banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut :

Faktor Internal

Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor Eksternal

Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

Peran dari lingkungan sekitar

Peran budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong.

Dampak Kenakalan Remaja

Dampak dari kenakalan remaja termasuk, misalnya, 1. anak itu sendiri Konsekuensi dari tindakan tidak bermoral seorang remaja merusaknya dan sangat merusak baik secara fisik maupun spiritual, bahkan jika mereka dapat memberikan kesenangan singkat. Berbagai penyakit yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat sering memiliki konsekuensi fisik. Meskipun pengaruhnya terhadap psikologi, yaitu kenakalan remaja, memungkinkan cara berpikirnya menjadi halus, pemikirannya labil, dan kepribadiannya secara bertahap menyimpang dari sudut pandang moral, akhirnya melanggar prinsip-prinsip etika dan estetika. Ini akan berlanjut selama anak muda itu tidak memiliki siapa pun untuk memimpin mereka. 2. Untuk keluarga. Anak-anak adalah ahli waris keluarga, dan mereka kemudian dapat menjadi tulang punggung keluarga ketika orang tua tidak lagi dapat bekerja. Ketika pelajar bertindak bertentangan dengan ajaran agama sebagai anak-anak dalam keluarga, itu menyebabkan perselisihan dalam keluarga dan gangguan komunikasi antara orang tua dan anak-anak. Ketika orang muda membuat kesalahan dalam kehidupan orang lain, efeknya negatif bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Masyarakat menganggap pemuda sebagai mereka yang sering menimbulkan masalah, mabuk, atau mengganggu ketenangan masyarakat. Mereka dipandang sebagai anggota masyarakat yang korup secara moral, dan opini publik mengenai pendapat anak-anak muda ini negatif. Butuh waktu lama dan hati yang tulus untuk mengembalikan semuanya ke keadaan semula.

METODE PENELITIAN

Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan dalam penyelidikan ini. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini atau yang sudah lalu. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada konsep postpositivism yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama

untuk menganalisis sesuatu dalam latar alam. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri 1 Siempat Nempukabupaten dairi, sidikalang. Objek dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 1 Siempat Nempukabupaten dairi, sidikalang. Teknik pengumpulan data yang telah dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan pada setiap aspek kegiatan, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan merefeksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis dan menguraikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian secara keseluruhan ini, data yang terkumpul berdasarkan pada alat pengumpulan data yang telah tertera di bagian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran di SMP Negeri 1 Siempat Nempu. Pengolahan data yang dilakukan dengan sederhana, karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pada bab sebelumnya peneliti telah menuliskan mengenai metodologi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Siempat Nempu.

Kegiatan penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan seluruh data dan informasi yang telah di dapat dan melakukan beberapa langkah untuk memperoleh hasil yang di inginkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Siempat Nempu.

Berdasarkan pengamatan peneliti kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Siempat Nempu berbagai macam ada yang suka bolos sekolah,berkelahi dengan sesama teman di kelas, merokok dan sebagainya. di saat seperti inilah guru PPKn harus memperlihatkan peran mereka sebagai guru yang mampu mengajari dalam berperilaku sopan, menanamkan nilai-nilai yang baik, mengajarkan agar lebih menghormati norma norma yang telah mereka pelajari selama belajar PPKn di sekolah agar siswa tumbuh menjadi manusia yang bermoral baik dalam bertingkah laku.

Tabel 1. kenakalan siswa

No	Jenis Kenakalan	Intensitas			
		Selalu / sering	Cukup sering	sesekali	Tidak pernah
1	Bolos sekolah				
2	Berkelahi				
3	Merokok				
4	Melawan guru				

5	Tidak mengerjakan pr				
6	Tidur dikelas				
7	Terlambat masuk sekolah				
8	Tidak memperhatikan guru / tidak sopan				
9	Melanggar peraturan sekolah (tidak memakai atribu sekolah lengkap)				
10	Mencontek				
11	Melihat atau menonton video dewasa				
12	Berkendara tanpa sim				
13	Mencuri				
14	Tawuran				
15	Berjudi				
16	Narkoba				
17	Menggunakan uang ssekolah				

Sumber : berdasarkan hasil wawancara, arsip sekolah dan angket siswa dan guru

Berdasarkan dari hasil penyebaran angket yang diberikan,wawancara dan data arsip sekolah maka dapat peneliti simpulkan presentase kenakalan yang sering terjadi atau dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Siempat Nempu sebagai berikut:

rumus = rata-rata kenakalan siswa setiap bulan / jumlah siswa * 100

No	Jenis kenakalan	Rata-rata kasus	Presentase (%)
1	Tidak mengerjakan pr	288	62.3 %
2	Tidak memperhatikan guru saat mengajar / tidak sopan	272	58.8 %
3	Mencontek	240	51.9 %
4	Tidak memakai atribut sekolah dengan benar	208	45 %
5	Membolos	144	31.11 %

Berikut adalah tabel angket yang diberikan kepada siswa dan guru sebagai salah satu alat untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat langsung dari sumber dan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Siempa Nempu.

Pembahasan

Guru PPKn merupakan mitra siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru baik yang baik adalah guru yang bisa menjadi sahabat sekaligus orang tua bagi siswa di sekolah. Di sekolah tugas dan tanggung jawab guru PPKn bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa yang baik dalam bertingkah laku, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Penelitian dilakukan untuk mengetahui Peran Guru PPKn

Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Siempat Nempu untuk mencegah sering terjadinya tawuran di kalangan siswa agar siswa kedepannya lebih rajin belajar dan menanamkan nilai yang baik, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak, dan norma-norma yang telah di ajarkan oleh guru PPKn. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dengan cara mengamati, menggambarkan dan menuliskan fakta-fakta yang sebenarnya yang ada di lapangan di tempat melakukannya penelitian, pengamatan serta wawancara yang dilakukan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu mengetahui Peran Guru PPKn dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa.

Pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara sederhana dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada Guru PPKn, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Guru PPKn. Pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan tidak terstruktur, sehingga terjadi interaksi yang santai serta apa adanya antara peneliti dengan responden. Sehingga peneliti dapat menjabarkan serta mendeskripsikan kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan menggunakan bahasa yang telah disusun dengan baik oleh peneliti.

Dan beberapa pertanyaan lanjutan yang bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi yang akurat dari sumber secara langsung. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara efektif Guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa agar kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Siempat Nempu ini tidak sering terjadi. Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Guru PPKn menunjukkan bahwa cara Guru PPKn Meminimalisir Kenakalan Siswa SMP Negeri 1 Siempat Nempu melalui pelajaran PPKn guru terlebih dahulu mengetahui pribadi siswa karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, guru hendaknya menemukan motif dan prinsip siswa dan berusaha untuk mendapatkan kepercayaan sehingga terciptanya hubungan yang akrab dan terbuka, memberikan perhatian yang serius dan di landasi dengan kasih sayang dalam menghadapi keanekaragaman kepribadian siswa, agar siswa dapat menanamkan norma dan menjadi kepribadian yang bermoral, dan guru akan menjelaskan tentang tugas, hak, tanggung

jawab, nilai-nilai, norma, dan peraturan hukum yang harus di taati sebagai siswa SMP Negeri 1 Siempat Nempu.

Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn yaitu: guru PPKn harus pandai-pandai untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa menjadi tidak bosan dan juga terlalu sulit sehingga motivasi belajar siswa menurun drastis. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur di dalam hal mengajar agar menjadi contoh dan teladan bagi siswa.

Menurut Guru PPKn ada juga cara yang baik dan benar jika cara yang di atas tersebut tidak berhasil untuk meminimalisir kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Siempat Nempu yaitu : dengan cara mencari tahu permasalahan siswa, dengan mengetahui masalah siswa guru harus mengambil tindakan untuk mencegahnya melalui pendekatan khusus kepada siswa dan setelah mengetahui masalah tersebut guru memberi dorongan yang dapat menguatkan mental siswa agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Maksud dari pendekatan khusus tersebut adalah memberikan bimbingan terhadap siswa di sela-sela jam pelajaran agar siswa tahu dan mengerti tentang kenakalan, sehingga mereka tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan di sekolah. Guru mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan cara ini adanya bimbingan ekstrakurikuler diberikan penguatan agama menurunnya kenakalan siswa di sekolah. Meminimalisir kenakalan siswa di sekolah yaitu dengan mengikuti SKI (Seksi Kerohanian Islam) dan PA (Pendalaman Alkitab) dengan ini siswa dapat memperoleh pengetahuan agama agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang buruk di lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung. Guru sebagai komunikator tugas guru bukan hanya pengajar dan pendidik, tetapi sebagai komunikator dengan kepala sekolah, sesama guru dan siswa, guru PPKn dalam melaksanakan peran sebagai komunikator yaitu harus bisa menjadi sahabat dan menasehati siswa yang melakukan kenakalan.

Guru yang baik harus bisa menjadi sahabat dan orang tua siswa di sekolah, yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam menambah pengetahuan dan mendidik tingkah laku agar siswa bertingkah laku yang baik. Guru tidak harus membenci siswa yang melakukan kenakalan melainkan harus memberi perhatian khusus terhadap siswa untuk mengetahui masalah masalah dan penyebab mereka melakukan kenakalan dan mereka tidak ragu-ragu menyampaikan masalah yang dialaminya. Komunikasi antara guru SMP Negeri 1 Siempat Nempu dan siswa dan siswa dengan guru sangat penting untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa baik masalah pribadi, masalah sekolah, masalah dengan teman-temannya dan masalah karena kurang di perhatikan oleh orang tua. Guru harus bisa mengarahkan dan membimbing siswa menjadi dewasa dalam bersikap, bertingkah laku baik dan bijak dalam

mengambil sebuah keputusan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn dapat di lihat peran guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa, karena di dalam pelajaran PPKn itu sendiri terdapat nilai-nilai yang mengajarkan siswa untuk berperilaku yang baik dan sopan. Sehingga membuat siswa untuk lebih mengurungkan niat mereka melakukan kenakalan, dan ketika mereka melanggar aturan yang telah di buat oleh pihak sekolah siswa tersebut wajib di beri hukuman yang setimpal dengan perbuatan yang dilakukannya.

Selain guru, siswa SMP Negeri 1 Siempat Nempu juga sebagai seorang anak yang mempunyai tanggung jawab, belajar dengan baik, menjaga nama baik kedua orang tua dan keluarga, sehingga nanti kedepannya siswa SMP Negeri 1 Siempat Nempu akan menunjukkan kepada masyarakat di luar sana bahwasannya mereka sebagai orang yang berpendidikan.

Hambatan Guru PPKn Meminimalisir Kenakalan Siswa

Adapun hambatan yang menjadi kendala guru PPKn untuk meminimalisir kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Siempat Nempu yaitu : Kurangnya kerjasama orang tua siswa dengan guru terlebih lagi para orang tua siswa lebih menyalahkan pihak sekolah dan guru dalam kurang memahaminya tanggung jawab orang tua juga harus bekerjasama dengan guru dalam mendidik anaknya di SMP Negeri 1 Siempat Nempu. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai akibat kenakalan yang dilakukan siswa. Pergaulan siswa dengan teman yang nakal pergaulan sangat mempengaruhi terutama pergaulan yang negatif di lingkungan sekolah, guru tidak bisa mengawasi secara terus menerus di luar jam pelajarannya. Kurangnya kesadaran siswa. Siswa yang sangat nakal bila di beri nasehat tidak dilaksanakan dengan baik, siswa yang melakukan kenakalan di sebabkan oleh kesadaran siswa itu sendiri.

Upaya Mengatasi Hambatan Meminimalisir Kenakalan Siswa

Cara guru PPKn mengatasi hambatan untuk meminimalisir kenakalan siswa yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, saling memberikan waktu dan perhatiannya kepada anaknya dengan cara mengunjungi anaknya di sekolah minimal satu kali dalam sebulan melihat bagaimana perkembangan anaknya selama proses belajar mengajar, melihat absennya dan melihat peraturan di sekolah apakah sudah sesuai dengan anaknya di lingkungan sekolah tersebut. Ketika siswa kurang pengetahuan kenakalan yang dilakukannya cara mengatasinya adalah guru harus memberikan nasehat-nasehat kepada siswa mengenai akibat yang ditimbulkan karena perbuatannya sendiri selain, dapat merugikan diri sendiri juga dapat merugikan orang di sekitarnya. mengarahkan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti ekstrakurikuler dan bergaul dengan teman melakukan hal positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, penulis dapat menunjukkan bahwa Peran Guru Warga dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Guru harus terlebih dahulu memahami kepribadian setiap siswa karena setiap siswa adalah unik, guru harus mengenali motif dan prinsip siswa, berusaha untuk mendapatkan kepercayaan untuk membangun hubungan yang dekat dan terbuka, dan memberikan perhatian serius dan penuh kasih dalam menghadapi keragaman kepribadian siswa, sehingga siswa dapat menetapkan standar dan menjadi kepribadian. Moralitas dan guru menjelaskan kewajiban, hak, tanggung jawab, nilai, standar, dan aturan yang harus diikuti siswa di SMP Negeri 1 Siempat Nempu. Membimbing murid antar kelas agar mereka mengenal dan memahami teman sekelasnya sehingga tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan sekolah. Dan seorang guru yang baik harus menjadi teman dan figur orang tua bagi murid-muridnya, membimbing dan membimbing mereka untuk memperluas pengetahuan mereka dan mengembangkan perilaku mereka sehingga siswa berperilaku baik. Guru tidak boleh membenci murid yang melakukan kejahatan, tetapi harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak untuk menentukan masalah dan alasan perilaku kriminal, dan mereka tidak perlu takut untuk mengungkapkan keprihatinan mereka. Guru warga memiliki peran penting dalam membentuk karakter murid-muridnya untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dengan potensi pribadi yang tinggi. Selain itu, temuan wawancara dengan guru warga menunjukkan bahwa fungsi instruktur warga dalam mengurangi kejahatan siswa cukup untuk menawarkan siswa dengan informasi tentang kejahatan yang mereka lakukan. Ketidaktahuan siswa tentang dampak dari kesalahannya adalah hambatan. Karena waktu kelas dan les yang terbatas, informasi yang mereka tinggalkan kurang, mendorong mereka untuk melanggar peraturan sekolah. Interaksi antara siswa dan teman yang buruk sangat penting. Koneksi negatif sangat relevan dalam lingkungan sekolah ketika instruktur tidak selalu dapat mengawasi apa yang terjadi di luar kelas. 3) Hambatan untuk mengurangi kenakalan siswa antara lain komunikasi yang efektif dengan orang tua, berbagi waktu untuk memperhatikan anak dan anak yang bersekolah minimal sebulan sekali, memantau proses belajar mengajar anak, dan mengecek kehadiran untuk meminimalisir kenakalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin. Peranan Guru PPKn Terhadap Pembentukan Mora Siswa. Universitas Tadulako, Palu. 2013.
- Baso Andi, dan Hasan Nasrun, 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Makassar: Media Sembilansembilan.
- Dadan Sumarna, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. Kenakalan Remaja dan
- Copyright @ Lukman Pardede¹, Nova Yunita Sari Siahaan, Monalisa M. Siahaan, Manata Paska Wati

Penanganannya. Universitas Padjadjaran. Kota Bandung. 2017.

Dadan Sumarna, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. Kenakalan Remajadan Penanganannya. Universitas Padjadjaran. Bandung. 2017.

Djohar, 2006. *Guru, Pendidikan dan Pengembangannya (Penerapan dalam Pendidikan dalam UU Guru)*. Jakarta : Rajawali Press.

Drs.Sudarsono, S.H. M.Si 2018. Kenakalan remaja. Jakarta, PT Rineka Cipta.

John W. Santrock. 2007. *Remaja (Edisi II Jilid 2)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

John. 2003. Masa Remaja. Perkembangan Remaja Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Kartini Kartono, 1998. Kenakalan Remaja, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kartini, Kartono. 2002. Volume 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kartono, Kartini, 2010 Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. Jakarta, Rajawali Press.

Mulyasa.2011.*Manajemen Pendidikan Karakter* Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J Ayat 1 tentang Pendidikan Kewarganegaraan Usman, Moh. Uzer. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PTRemaja Rosdakarya.

Rumini, dan Sundari Siti. 2004. Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman.2010.*Interaksi Motivasi Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers.

Soerjono Soekanto,2002. Pengertian Peran.Jakarta, Bumi Aksara.

Sumantri, Numan. 2001. Pendidikan kewarganegaraan.

UU Guru dan Dosen No. No. 14 Tahun 2005 pasal 20, kewajiban guru Mcleod (1999:188) perandan tugas sebagai guru.

Willis, Sofian S. 2010. Masalah Remaja dan Solusinya. Bandung, Alfabeta